

PIAGAM AUDIT INTERN

PT BPRS FAJAR SEJAHTERA BALI

Salah satu tantangan besar yang dihadapi setiap organisasi adalah memastikan pelaksanaan manajemen risiko telah berjalan efisien dan efektif, kebijakan dan proses manajemen risiko dirancang untuk memitigasi risiko bagi kepentingan organisasi. Pencegah terjadinya penyimpangan pada BPRS dan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, yang dapat menyebabkan kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi BPRS, Konsumen, dan atau pihak lain, diperlukan peningkatan efektivitas pengendalian internal, sebagai upaya meminimalisasi risiko dengan cara menerapkan Audit Intern. Salah satu faktor penting bagi BPR Syariah dalam rangka penerapan tata kelola adalah melalui penerapan Audit Intern yang efektif dan memadai. Selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan Fungsi Audit Intern telah dilaksanakan BPRS, antara lain melalui penerapan manajemen risiko, khususnya sistem pengendalian intern, dan pelaksanaan tata kelola yang baik. Pelaksanaan audit intern yang efektif dapat memberikan jaminan kepada perusahaan atas kualitas dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko serta sistem tata kelola untuk melindungi organisasi dan reputasi perusahaan. Dalam rangka memberikan kejelasan dan kepastian mengenai pengaturan agar fungsi audit intern berjalan secara efektif terhadap strategi perusahaan

1. VISI DAN MISI

Visi dari Audit Intern adalah satuan kerja yang berwawasan kedepan dengan menerapkan praktek audit terbaik dan profesional melampaui harapan dari seluruh pihak yang berkepentingan.

Misi dari Audit Intern adalah memberi penilaian yang obyektif dan independen untuk membantu bank mencapai tujuan strategisnya, dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, sistematis dan disiplin, untuk mengevaluasi dan membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, sistem dan proses tata kelola perusahaan.

2. TUJUAN

Tujuan dari Audit Intern memberikan dasar legitimasi, menjelaskan kedudukan audit intern dalam struktur organisasi dan menguraikan standar kode etik sebagai audit intern. Fungsi audit intern yang efektif dan efisien memberikan jaminan kualitas pengendalian intern dan memperbaiki kelemahan dalam kegiatan operasional sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing BPRS Fajar Sejahtera Bali secara keseluruhan. Agar audit internal dapat beroperasi dengan baik, audit internal harus memiliki mandat yang jelas hal ini dapat dengan mudah dipenuhi dengan adanya piagam audit internal yang dirancang dengan baik.

3. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab sebagai audit intern paling sedikit sebagai berikut:

- a) Menyusun program audit berisi perencanaan audit dalam menentukan ruang lingkup, tujuan, risiko, dan program audit.
- b) Melakukan pengumpulan bukti, pemeriksaan terperinci, sampling data, melakukan wawancara, pengujian bukti serta evaluasi bukti.
- c) Menyusun laporan temuan, analisis penyebab akar permasalahan, serta membuat rekomendasi secara tertulis.
- d) Mengkomunikasikan hasil temuan kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi kepada Dewan Komisaris dan DPS.
- e) Bertanggung jawab untuk memastikan temuan disampaikan secara objektif dan ditindaklanjuti sesuai prioritas, serta menjaga jalur komunikasi yang jelas.
- f) Memonitor implementasi rekomendasi dan menilai efektivitas perbaikan dari hasil temuan.

4. WEWENANG AUDIT INTERN

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Audit Intern memiliki wewenang dalam menjalankan tugasnya sebagai audit intern yang mana memuat paling sedikit antara lain:

- a. PI Audit Intern diberi wewenang dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang dilakukan sesuai dengan profesi dan standar audit intern.
- b. PI Audit Intern diberi wewenang penuh untuk mengakses seluruh informasi yang relevan dari Perusahaan yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

- c. Memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pemeriksaan audite dalam batas waktu yang ditetapkan.
- d. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, serta Dewan Pengawas Syariah.
- e. Menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan serta Dewan Pengawas Syariah.
- f. Melakukan koordinasi kegiatan dengan auditor ekstern.
- g. Mengikuti rapat yang bersifat strategis.

5. PERSYARATAN AUDIT INTERN

- a. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dan bidang tugasnya.
- c. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- d. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
- e. Mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Audit Intern.
- f. Mematuhi kode etik Audit Intern.
- g. Menjaga kerahasiaan informasi dan atau data Bank terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Intern, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan putusan pengadilan.
- h. Memahami prinsip-prinsip tata kelola Bank yang baik dan manajemen risiko.
- i. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.

6. KODE ETIK AUDIT INTERN

Sebagai Audit Intern dalam menjalankan tugasnya akan mengimplementasikan kode Etik Auditor Intern antara lain:

a. Integritas Auditor Internal

- 1) Dapat diandalkan, tegas, jujur dan terpercaya.
- 2) Menghindari benturan kepentingan;
- 3) Mematuhi hukum dan mengungkapkan informasi sesuai ketentuan yang berlaku;
- 4) Tidak terlibat dalam kegiatan ilegal atau kegiatan apapun yang dapat mencemarkan profesi Audit Internal atau Bank;
- 5) Ikut berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan yang etis dan sesuai dengan hukum dan perundang-undangan.

b. Objektivitas Auditor Intern.

Objektivitas dan independensi Auditor Internal dicerminkan dalam perilaku sebagai berikut:

- 1) Auditor Internal harus memiliki sikap mental independen dalam melaksanakan aktivitas Audit internal. Sikap mental tersebut tercermin dari laporan yang lengkap, objektif serta berdasarkan analisis yang cermat dan tidak memihak;
- 2) Auditor Internal tidak melakukan perangkapan tugas dan jabatan pada kegiatan operasional perusahaan;
- 3) Memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, ruang lingkup, teknik dan pendekatan audit yang akan dilakukan;
- 4) Menolak pemberian apapun yang dapat mengganggu objektivitas dan independensinya.

c. Kerahasiaan Auditor Intern

Menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterima dan tidak mengungkap informasi tanpa kewenangan yang sah, kecuali diharuskan oleh hukum.

d. Kompetensi Auditor Intern

Menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam melakukan fungsi audit.

7. MEKANISME KOORDINASI DAN PERTANGGUNGJAWABAN AUDIT INTERN

- a. Melaksanakan aktivitasnya berdasarkan rencana program audit tahunan yang telah mendapat persetujuan Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

- b. Memberikan informasi atau laporan secara berkala mengenai hasil audit yang telah dicapai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana program audit tahunan.
- c. Menyampaikan laporan atas setiap temuan yang signifikan terkait proses pengendalian Bank termasuk memberikan saran perbaikan yang dapat dilaksanakan.
- d. Wajib menyampaikan laporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Memantau dan menganalisis serta melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris mengenai perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan Auditee.
- f. Melakukan investigasi terhadap permasalahan pada setiap aspek dan unsur kegiatan yang terindikasi fraud dan pelanggaran code of conduct.

8. KETENTUAN RANGKAP TUGAS

- a. Pejabat dan pelaksana audit intern dilarang merangkap tugas dan jabatan dengan pelaksanaan kegiatan operasional Bank.
- b. Pejabat Audit Intern dilarang merangkap sebagai Pejabat Eksekutif lain di bidang operasional termasuk dalam hal ini adalah mengeksekusi transaksi dan melakukan tugas yang seharusnya dilakukan oleh pihak operasional.
- c. Audit Intern dilarang ditempatkan pada posisi menghadapi benturan kepentingan (conflict of interest) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab fungsi audit intern.
- d. Pejabat Audit Intern yang karena pada situasi khusus, mendapat tugas sementara dari Direksi, untuk membantu atau mendukung jalannya operasional kantor baik pusat, cabang atau unit kerja tertentu, tidak diperkenankan melakukan fungsi audit atas kantor pusat, cabang atau unit kerja tersebut minimal dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan berikutnya.

e. PENUTUP

Dengan ditetapkannya Piagam Audit Internal ini, diharapkan seluruh pihak yang terkait dapat memahami peran, tanggung jawab, serta ruang lingkup kerja Satuan Kerja Audit Internal. Piagam ini menjadi landasan dalam menjalankan fungsi audit internal secara independen, objektif, dan profesional demi mendukung pencapaian tujuan organisasi dan peningkatan tata kelola yang baik.

Piagam ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan kebijakan internal maupun regulasi eksternal yang berlaku.

Kuta, 27 Februari 2026

Signed by I MADE MARLOWE
MAKARADHWAJA BANDEM (XM0478)
Signed on Feb 27, 2026 10:04:58

PT BPRS FAJAR SEJAHTERA BALI



I Made Marlowe Marakardhawaja B.
Komisaris Utama



Djoko Budhi Setyawan
Komisaris



Ida Bagus Putu Swara Hamdani
Direktur Utama

